

Hubungan Dukungan Suami pada Saat Persalinan dengan Lamanya Persalinan Kala II di BPM E. Pangalengan Kabupaten Bandung

Meda Yuliani, Yulianah

Program Studi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Bandung

ABSTRAK

Kata Kunci:

dukungan suami,
ibu bersalin,
lama persalinan
kala II

Ibu yang melahirkan akan mengalami kecemasan karena adanya rasa sakit selama berlangsung proses persalinan. Keberadaan suami sebagai pendamping ibu yang melahirkan sangat dibutuhkan dalam memandu persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami pada saat persalinan dengan lamanya persalinan kala II di BPME Pangalengan, Kabupaten Bandung tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil sebanyak 32 orang dengan teknik total sampling. Pengambilan data secara primer yaitu observasi langsung dengan analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*chi square*). Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas suami mendukung terhadap persalinan (56,3%), Demikian juga, mayoritas persalinan berlangsung dengan lamanya kala II normal (65,6%). Terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II dengan p-value 0,003 ($\alpha < 0,05$). Disimpulkan bahwa mayoritas suami memberi dukungan saat persalinan berlangsung, lama persalinan kala II mayoritas normal dan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk mengharuskan kepada keluarga supaya bisa menghadirkan suami pada saat persalinan.

Korespondensi: meda.yuliani@bku.ac.id (Meda Yuliani)

ABSTRACT

Keywords:

support of husband,
labor mother,
length of second
stage labor

Labor mother will experience anxiety due to pain during labor. The existence of a husband as a companion to a mother giving birth is needed in guiding labor. The purpose of this study was to determine the relationship of husband support at the time of labor with the length of the second stage of labor at BPM E Pangalengan, Bandung Regency in 2018. This study was an observational analytic study with a cross sectional approach. Samples were taken as many as 32 people with total sampling techniques. Primary data collection is direct observation with data analysis using univariate and bivariate (chi square) analysis. The results showed that the majority of husbands supported childbirth (56.3%). Likewise, the majority of labor took place in the normal second stage (65.6%). There was a significant relationship between husband's support and the length of the second stage of labor with a p-value of 0.003 ($\alpha < 0.05$). It was concluded that the majority of husbands provided support during labor, the length of the second stage of labor was normal and there was a relationship between husband's support and the length of the second stage of labor. It is recommended for health workers to require the family to be able to present their husbands at delivery.

PENDAHULUAN

Meskipun merupakan hal yang fisiologis, namun proses persalinan dapat dipengaruhi oleh faktor psikis yang dapat berkontribusi untuk mengurangi masalah pada perubahan fisiologis proses tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Simkin yang menyatakan bahwa persalinan merupakan proses fisiologis yang dipengaruhi oleh psikologis, dengan menghindari atau mengurangi stres psikologis ibu dan meningkatkan rasa sejahtera bagi ibu, sehingga dapat mendorong proses fisiologis persalinan yang pada akhirnya kemajuan persalinan dapat meningkatkan waktu dalam proses perjalanan persalinan tidak terjadi pemanjangan.¹

Kecemasan merupakan salah satu faktor psikis yang sebetulnya dapat ditanggulangi. Pengurangan kecemasan tersebut diantaranya dengan adanya dukungan dari suami sebagai pendamping pada saat ibu memasuki masa persalinan. Hal tersebut dapat diawali semenjank ibu pada masa kehamilan. Dukungan yang dapat diberikan oleh seorang suami berupa motivasi terhadap istri secara fisik dan psikologis. Dukungan yang diberikan dapat membuat

ibu yang mengalami proses persalinan merasa aman dan nyaman terutama di kala II, karena persalinan di kala II menyebabkan kecemasan ibu semakin meningkat karena adanya kontraksi sehubungan dengan meningkatkan pembukaan.²

Setiap ibu yang bersalin akan mengalami kecemasan karena adanya rasa sakit yang dialami dan kejadian-kejadian positif maupun negatif terhadap ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ristra mengenai hubungan tingkat kecemasan dan lama partus pada primipara di Pontianak didapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi atau hubungan yang bermakna antara kecemasan ibu dengan lamanya persalinan didapatkan ibu yang mengalami kecemasan berat didapatkan lama persalinan semuanya (100%) memanjang, dan kecemasan ringan (81,25%) memanjang sedangkan kecemasan ringan waktu persalinan memanjang hanya 6,25%. Pada penelitian ini diarahkan kepada faktor psikis karena peneliti ingin mengetahui pentingnya keberadaan pendamping pada saat persalinan.³

Berdasarkan penelitian Widyah Setiyowati

mengenai hubungan pendampingan keluarga dengan lama persalinan di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang didapatkan bahwa ibu bersalin yang didampingi keluarga didapatkan 36,4% mengalami persalinan lama, sedangkan untuk ibu yang didampingi suami didapatkan 27,3% mengalami persalinan lama.⁴ Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di BPM E. Pangalengan kabupaten Bandung, bahwa pada saat persalinan ibu ada yang dihadiri oleh suami dan ada yang tidak. Ibu yang dihadiri oleh suami pun tidak semuanya tampak

mendukung karena ada saja suami yang tampak kebingungan, cemas dan kadang marah terhadap ibu maupun kepada tenaga kesehatan. Serta menurut BPM E. sampai sekarang di tempatnya belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai dukungan suami terhadap lamanya persalinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.

Tabel 1. Skor Dukungan Suami dalam Mendampingi Persalinan

No	SKOR		
	2	1	0
1	Suami dari awal bersama dengan ibu saat datang ke BPM	Suami datang setelah beberapa waktu ibu berada di BPM.	Suami datang setelah bayi lahir.
2	Suami di dekat ibu tanpa diiminta ibu.	Suami di dekat ibu jika diminta ibu	Suami berada jauh dengan ibu.
3	Suami memberikan makan atau minum pada ibu tanpa diminta ibu	Suami memberiakan makan atau minum pada ibu jika diminta ibu	Suami tidak memberikan makan atau minum pada ibu.
4	Suami memberikan sentuhan (mengelus-elus) perut atau punggung ibu saat kontraksi tanpa diminta ibu.	Suami memberikan sentuhan (mengelus- elus) perut atau punggung jika ibu meminta.	Suami tidak memberikan sentuhan (mengelus-elus) perut atau punggung ibu.
5	Suami membimbing ibu untuk mengambil nafas panjang saat kontraksi tanpa diminta oleh tenaga kesehatan.	Suami membimbing ibu untuk mengambil nafas panjang saat kontraksi jika diminta oleh tenaga kesehatan.	Suami tidak membimbing ibu untuk mengambil nafas panjang saat kontraksi.
6	Suami menenangkan ibu saat ibu berteriak kesakitan dan terus berdoa.	Suami acuh tak acuh dan terus berdoa saat ibu berteriak kesakitan.	Suami memarahi ibu saat ibu berteriak kesakitan dan tidak berdoa.
7	Suami mau menyampaikan semua pesan itu kepada tenaga kesehatan dan memberikan informasi mengenai kemajuan persalinan.	Suami hanya menyampaikan sebagian pesan ibu kepada tenaga kesehatan dan tidak memberikan informasi mengenai kemajuan persalinan.	Suami tidak menyampaikan pesan ibu kepada tenaga kesehatan dan tidak memberikan informasi mengenai kemajuan persalinan
8	Suami dengan senang membantu memposisikan ibu dalam posisi yang nyaman bagi ibu saat persalinan (mengejan) sesuai anjuran tenaga kesehatan.	Suami terlihat terpaksa membantu memposisikan ibu dalam posisi yang nyaman bagi ibu saat persalinan (mengejan) sesuai anjuran tenaga kesehatan.	Suami tidak memposisikan ibu dalam posisi yang nyaman saat persalinan (mengejan).
9	Suami memberikan semangat pada ibu saat mengejan tanpa diminta tenaga kesehatan	Suami memberiakan semangat pada ibu saat mengejan setelah diminta tenaga kesehatan	Suami tidak memberikan semangat pada ibu saat mengejan
10	Suami mendampingi ibu saat persalinan kala II sampai bayi lahir	Suami mendampingi ibu hanya saat persalinan kala II sebelum bayi lahir	Suami tidak mendampingi ibu saat persalinan kala II

Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami Saat Persalinan Di BPME Pengalengan, Kab Bandung Tahun 2018

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	18	56,3
2	Tidak	14	43,7
		32	100

Terdapat dua sampel dalam penelitian ini, yaitu dukungan suami pada saat persalinan (variabel independen/bebas) dan lamanya persalinan kala II (variabel dependen/terikat). Sampel diambil dari keseluruhan populasi (total sampling), yaitu sebanyak 32 ibu yang melahirkan di BPM E Pengalengan, Kabupaten Bandung Barat. Data yang diambil adalah data dari bulan Juni sampai juli 2018. Proses Pengambilan Data berdasarkan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner, saat berlangsung persalinan mulai memasuki kala I, kemudian oleh peneliti diobservasi lama berlangsungnya kala II.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan statistik dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat (deskriptif) ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti melalui distribusi frekuensi. Variabel yang diteliti tersebut adalah dukungan suami dan lamanya persalinan kala II. Hasil analisa univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Kategori variabel dukungan suami diambil berdasarkan hasil dari penjumlahan skor dilakukan persentasi dengan hasil kategori dukungan suami yaitu : 1) Ya, apabila skor $>$ median dan 2) Tidak, apabila skor $\leq$ median.⁵ (Lihat Tabel 1). Lamanya persalinan kala II menggunakan 2 kategori, karena adanya perbedaan batas normal pada paritas primipara dan paritas multipara. Pada

ibu bersalin primipara yaitu: 1) Normal : jika lamanya persalinan kala II $\leq$ 2 jam dan 2) Tidak normal : jika lamanya persalinan kala II $>$ 2 jam. Sedangkan untuk multipara yaitu: 1) Normal: jika lamanya persalinan kala II $\leq$ 1 jam dan 2) Tidak normal jika lamanya persalinan kala II $>$ 1 jam.⁶ Dalam mencari hubungan antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II digunakan analisis bivariat dengan yaitu uji chi square dengan uji signifikasi 95% dan derajat kebebasan $df = 1$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Dukungan Suami

Selama penelitian berlangsung, terkumpul subjek penelitian sebanyak 32 ibu yang melahirkan di BPM E Pengalengan Kabupaten Bandung. Terlihat bahwa mayoritas suami memberi dukungan dalam mendampingi ibu melahirkan di BPM E Pengalengan, Kabupaten Bandung (56,3%). (Tabel 2).

Gambaran Lamanya Persalinan Kala II

Dari 32 ibu yang melahirkan di BPM E Pengalengan, Kabupaten Bandung, dapat digambarkan lamanya persalinan kala II seperti pada Tabel 3. Dari data tersebut, terlihat bahwa, dari 32 ibu yang melahirkan di BPM E Pengalengan tersebut, mayoritas lamanya persalinan kala II berlangsung normal (65,6%).

Tabel 3. Distribusi Lamanya Persalinan Kala II BPM E Pengalengan Kab Bandung Tahun 2018

No	Lamanya Persalinan Kala II	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	21	65,6
2	Tidak normal	11	34,4
		32	100

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Lamanya Persalinan Kala II di BPM E Pengalengan Kab. Bandung Tahun 2018

No	Dukungan Suami	Lamanya PersalinanKala II				Total	Persentase	p-Value	α
		Normal		Tidak Normal					
1	Ya	16	88,9	2	11,1	18	100		
2	Tidak	5	35,7	9	64,3	14	100	0,03	0,05
	Total	21	65,6	11	34,3	32	100		

Hubungan Dukungan Suami dengan Lamanya Persalinan Kala II

Dari analisa data secara bivariat (uji chi square), terlihat bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami saat persalinan dengan lamanya waktu kala II (Tabel 4).

PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi secara langsung proses persalinan yaitu lain, faktor passage, faktor passanger, faktor power, faktor penolong dan faktor psikis ibu. Faktor passage meliputi jenis panggul, ukuran panggul, CPD / chepalo pelvic dispropotional, kelainan jalan lahir lunak, perut gantung. Faktor passanger meliputi janin besar, berat badan janin, kelainan letak, presentasi atau posisi janin. Faktor power meliputi his, umur, paritas. Faktor penolong meliputi analgesi epidural, posisi meneran. Faktor psikis meliputi kecemasan, kelelahan, kehabisan tenaga, dan kekhawatiran.⁷

Faktor psikis berupa kecemasan bisa ditanggulangi salah satunya dengan adanya dukungan dari pendamping persalinan yaitu suami ibu melahirkan.. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa suami yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif yang berguna bagi dirinya, istri, dan perkembangan anaknya.⁸ Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu lebih tenang yang sangat mendukung kelancaran persalinan dan tidak menyebabkan stres pada bayi. Hal ini dapat difasilitasi dengan adanya dukungan dari suami saat proses persalinan. Dengan menghindarkan atau

mengurangi stres psikologis ibu dan meningkatkan rasa sejahtera bagi ibu, dapat mendorong proses fisiologis persalinan sehingga terjadi kemajuan persalinan.¹

Gambaran Dukungan Suami Saat Persalinan

Dari table 1 tergambar bahwa suami lebih dari setengahnya mendukung sebanyak 18 orang (56,3%) dan kurang dari setengahnya tidak mendukung sebanyak 14 orang (43,7%). Dukungan suami diperlukan pada saat persalinan yaitu memperlihatkan efektifnya dukungan fisik seperti memijat-mijat punggung ibu yang sakit, menghapuskan keringat ibu, dukungan emosional dan dukungan psikologi (memberikan dukungan dan semangat) selama persalinan dan kelahiran.⁹

Bentuk dukungan suami pada saat persalinan diantaranya suami datang bersama dengan ibu ke tenaga kesehatan, suami berada dekat atau di samping ibu, suami memberikan cairan dan nutrisi sesuai keinginan ibu, suami memberikan sentuhan (mengelus-elus) perut atau punggung ibu saat kontraksi tanpa diminta ibu, suami membimbing ibu untuk mengambil nafas panjang saat kontraksi, suami menenangkan ibu saat ibu berteriak kesakitan dan terus berdoa, suami menyampaikan pesan ibu kepada tenaga kesehatan ataupun memberikan informasi kepada ibu mengenai kemajuan persalinan, suami dengan senang membantu memposisikan ibu dalam posisi yang benar saat persalinan (mengedan) sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, suami memberikan semangat pada ibu saat mengedan tanpa diminta tenaga kesehatan, suami mendampingi ibu saat persalinan kala II sampai bayi lahir.¹⁰

Dampak suami tidak hadir pada saat persalinan bisa menyebabkan tingginya kecemasan yang akhirnya bisa mempengaruhi terhadap lamanya persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh didapatkan bahwa dukungan suami mempengaruhi terhadap kecemasan setidaknya sebesar 76,6% dan bisa mempengaruhi terhadap lama persalinan sekitar 41,7%.¹¹

Dukungan psikologis dari orang-orang yang terdekat akan membantu memperlancar proses persalinan yang sedang berlangsung. Tindakan mengupayakan rasa nyaman dengan menciptakan suasana yang nyaman dalam kamar bersalin, memberi sentuhan, memberi penenangan nyeri non farmakologi, memberi analgesia jika diperlukan dan yang paling penting berada di sisi pasien adalah bentuk-bentuk dukungan psikologis. Dengan kondisi psikologis yang positif, proses persalinan akan berjalan lebih mudah.

Gambaran Lamanya Persalinan Kala II

Dari tabel 2 menggambarkan bahwa lamanya persalinan kala II lebih dari setengahnya normal sebanyak 21 orang (65,6%) dan kurang dari setengahnya tidak normal sebanyak 11 orang (34,4%). Lama persalinan adalah tempo waktu yang diperlukan untuk bersalin yaitu dari pembukaan servik sampai lengkap yaitu 10 cm kemudian pengeluaran hasil konsepsi, ketuban dan plasenta. Lama persalinan Kala II lama adalah persalinan yang sudah dipimpin mendedan pada primipara dibatasi 2 jam dan diperpanjang sampai 3 jam apabila digunakan analgesia regional, sedangkan pada multipara dibatasi 1 jam dan diperpanjang sampai 2 jam apabila digunakan analgesia regional.⁵

Berdasarkan teori Syaifuddin dikaitkan dengan hasil penelitian, bahwa persalinan kala II tidak sama pada setiap orangnya, didapatkan lama persalinan kala II yang normal sebanyak 21 orang (65,6%). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi terhadap lamanya persalinan kala II seperti adanya faktor kelainan tenaga (kelainan his), kelainan janin, kelainan jalan lahir, faktor penolong dan juga faktor psikologis karena adanya dukungan suami.⁵

Hubungan Dukungan Suami Dengan Lamanya Persalinan Kala II

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar persalinan berjalan normal pada suami yang mendukung sebanyak 16 orang (88,9%) dan lebih dari setengahnya persalinan berjalan tidak normal pada suami yang tidak mendukung sebanyak 9 orang (64,3%). Hasil perhitungan chi-square didapatkan bahwa p-value 0,003 ($\alpha < 0,05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II.

Kehadiran suami untuk memberikan dukungan adalah hal yang sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan, terutama pada ibu yang baru menjalani proses persalinan untuk pertama kali. Dengan menghindarkan atau mengurangi kecemasan psikologis ibu dan meningkatkan rasa sejahtera bagi ibu, dapat mendorong proses fisiologis persalinan sehingga terjadi kemajuan persalinan.¹

Hubungan dukungan suami dengan lama persalinan kala II dapat diasumsikan dengan kelahiran merupakan proses fisiologis yang dipengaruhi komponen psikologis. Dengan menghindarkan atau mengurangi stres psikologis ibu dan meningkatkan rasa sejahtera bagi ibu, dapat mendorong proses fisiologis persalinan sehingga terjadi kemajuan persalinan. Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu lebih tenang yang sangat mendukung kelancaran persalinan dan tidak menyebabkan stres pada bayi. Hal ini dapat difasilitasi dengan adanya dukungan dari suami saat proses persalinan.¹

Hasil penelitian bahwa sebagian besar persalinan berjalan normal pada suami yang mendukung sebanyak 16 orang (88,9%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II. Asumsi peneliti, semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu pada persalinan kala II, maka dapat menyebabkan perasaan ibu menjadi lebih positif, ibu menjadi lebih tenang, dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan. Hal ini dapat memfasilitasi terjadinya kemajuan

proses persalinan. Sebaliknya, semakin kurang intensifnya dukungan suami, mengakibatkan ibu menjadi pesimis menghadapi persalinan, perasaan ibu menjadi tegang, ibu semakin merasakan rasa sakit dan nyeri persalinan, hal ini dapat mengganggu kemajuan proses persalinan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan dukungan suami pada saat persalinan dengan lamanya persalinan kala II di BPM E. Pangalengan Kabupaten Bandung tahun 2018, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas suami mendukung terhadap persalinan.
2. Mayoritas persalinan berlangsung dengan lama persalinan kala II normal.
3. Terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan lamanya persalinan kala II.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka dibuat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan dapat memberikan fasilitas asuhan sayang ibu yaitu menganjurkan suami dan keluarga terdekat untuk bisa memberikan dukungan pada saat persalinan dan tenaga kesehatan bisa lebih peduli untuk memberikan kenyamanan pada ibu bersalin.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam meneliti lebih lanjut mengenai kaitan dukungan suami dengan proses persalinan lainnya seperti kejadian persalinan dengan tindakan ataupun kaitan dukungan suami dengan ibu pada saat masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simkin, Penny dan Ancheta, R. 2013. Kehamilan, Melahirkan dan Bayi. Edisi Revisi. Jakarta: Arcan.
2. Marhaeni, 2012. Pengaruh Kehadiran Suami Terhadap Lama Persalinan di BPS Ny.Y Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Kuningan: STIKes Kuningan Garawangi
3. Ristra. 2016. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lama Partus Pada Primipara di Pontianak. Jurnal Fakultas Kesehatan
4. Widyah. 2017. Hubungan Pendampingan Keluarga dengan Lama Persalinan di Puskesmas Karangdoro Kota Semarang. Jurnal Fakultas Kesehatan.
5. Ali. 2009. Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan, Jakarta: Trans Info Media.
6. Prawirohardjo. 2010. Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBP-SP.
7. Bobak. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
8. Hamilton. 2010. Dasar-dasar Keperawatan Maternitas. Jakarta : EGC
9. Marmi. 2012. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Saifuddin. 2013. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Nonatal. Jakarta: EGC.
11. Masruroh. 2015. Pengaruh Kecemasan Ibu Terhadap Proses Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di Bps Atik Suharijati Surabaya. Jurnal Ilmu Kesehatan.